



PENGUATAN IDENTITAS KEMUHAMMADIYAHAN SISWA MELALUI PENDEKATAN LITERASI DAN TEKNOLOGI DIGITAL

Badrut Tamami*¹, Yerry Mijianti²
Universitas Muhammadiyah Jember^{1,2}

e-mail: badruttamami@unmuhjember.ac.id, yerrymijianti@unmuhjember.ac.id

Diterima: 23/2/2026; Direvisi: 6/4/2026; Diterbitkan: 13/4/2026

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan pada cara belajar generasi milenial. Siswa tidak hanya memperoleh informasi dari guru, tetapi juga melalui media sosial, platform digital, dan lingkungan virtual. Kondisi ini menuntut adanya model pembelajaran yang mampu menyinergikan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi digital. Bertolak dari peran strategis Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di sekolah Muhammadiyah, muncul kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran holistik yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif, spiritual, dan perilaku sosial siswa. MI Muhammadiyah 1 Tanjungrejo Wuluan, sebagai institusi pendidikan berbasis nilai persyarikatan, menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi pembentukan karakter Islami di tengah penetrasi budaya digital. Oleh karena itu, perlu dikaji bagaimana model pembelajaran holistik AIK dapat diterapkan secara efektif dalam konteks digital agar sejalan dengan kebutuhan perkembangan karakter generasi milenial. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis kebutuhan model pembelajaran holistik AIK di era digital dalam membentuk karakter Islami siswa MI Muhammadiyah 1 Tanjungrejo Wuluan. Mengidentifikasi implementasi dan praktik pembelajaran AIK yang berjalan saat ini beserta kekuatan dan kelemahannya. Merumuskan model pembelajaran holistik AIK berbasis digital yang efektif untuk generasi milenial. Mendeskripsikan dampak model pembelajaran tersebut terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di MI Muhammadiyah 1 Tanjungrejo Wuluan. Konsep Pemetaan kebutuhan (needs analysis). Deskripsi konteks pembelajaran AIK dan penggunaan teknologi.

Kata Kunci: *Identitas Kemuhammadiyah, Literasi Digital, Teknologi Digital*

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes to the way millennials learn. Students not only obtain information from teachers, but also through social media, digital platforms, and virtual environments. This condition requires a learning model that is able to synergize Islamic values with digital competence. Departing from the strategic role of Al-Islam and Muhammadiyah Education (AIK) in Muhammadiyah schools, there is a need to develop a holistic learning approach that not only emphasizes the cognitive aspect, but also the affective, spiritual, and social behavior of students. MI Muhammadiyah 1 Tanjungrejo Wuluan, as an educational institution based on organizational values, faces challenges in maintaining the consistency of Islamic character formation in the midst of digital culture penetration. Therefore, it is necessary to examine how AIK's holistic learning model can be applied effectively in the digital context to be in line with the needs of the character development of the millennial generation. In general, this study aims to: Analyze the needs of AIK's holistic learning model in the digital era in shaping the Islamic character of MI Muhammadiyah 1 Tanjungrejo Wuluan



students. Identify the current implementation and practice of AIK learning along with its strengths and weaknesses. Formulate an effective digital-based AIK holistic learning model for the millennial generation. Describe the impact of the learning model on the formation of students' Islamic character. This research uses a qualitative approach with a case study design at MI Muhammadiyah 1 Tanjungrejo Wuluhan. Needs Analysis Concept. Description of the learning context of AIK and the use of technology.

Keywords: *Muhammadiyah Identity, Digital Literacy, Digital Technology*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa perubahan masif dalam tatanan kehidupan sosial dan dunia pendidikan di seluruh belahan dunia. Di satu sisi, proses *digitalization* membuka pintu akses informasi yang sangat luas serta cepat, sehingga menjadikan aktivitas pembelajaran terasa jauh lebih fleksibel, efisien, dan penuh dengan inovasi kreatif. Namun, di sisi lain, kondisi transformasi ini juga memunculkan tantangan yang sangat berat bagi dunia pendidikan agama serta pelestarian nilai-nilai spiritual tradisional, terutama dalam upaya menjaga pembentukan identitas keagamaan para siswa di sekolah dasar. Konteks MI Muhammadiyah 1 Tanjungrejo di wilayah Wuluhan Jember, sebagai lembaga pendidikan dasar Islam yang berakar kuat pada nilai-nilai kemuhammadiyah, sangat memerlukan sebuah pendekatan yang bersifat adaptif terhadap dinamika *digital era* tanpa mengorbankan jati diri aslinya. Identitas keislaman dan nafas kemuhammadiyah yang menjadi ciri khas utama sekolah harus tetap tegak berdiri di tengah gempuran arus informasi global yang tidak terbatas. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah strategi matang untuk menyinergikan kemajuan teknologi dengan penguatan ideologi agar siswa tetap memiliki fondasi keagamaan yang kokoh serta mampu menavigasi realitas virtual dengan bijaksana dan beretika (Muttaqin & Rahmatillah, 2026; Nuriyah et al., 2026; Pernanda & Holid, 2024; Rosalini et al., 2025; Santoso et al., 2026).

Nilai kemuhammadiyah pada diri peserta didik pada dasarnya mencakup pemahaman mendalam tentang ajaran Islam yang selaras dengan prinsip organisasi, seperti penguatan tauhid, semangat *ukhuwah islamiyah*, moralitas tinggi, serta visi *rahmatan lil-alamin*. Secara ideal, institusi pendidikan di bawah naungan persyarikatan seharusnya mampu menanamkan serta memperkuat nilai-nilai luhur ini secara internal sehingga menjadi bagian yang melekat erat dalam pola pikir dan perilaku harian siswa. Akan tetapi, dalam kenyataan praktis di lapangan pada era modern, orientasi siswa terhadap konsumsi *digital content* cenderung bersifat *fragmented*, dangkal, serta sering kali tidak terfilter oleh norma-norma moral atau kaidah agama yang kuat. Hal ini menciptakan risiko besar berupa pelemahan pemahaman serta kegagalan internalisasi jati diri kemuhammadiyah di kalangan generasi muda yang lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya. Munculnya pola perilaku yang terputus dari nilai-nilai spiritual menjadi sinergi negatif yang harus segera diatasi dengan metode pengajaran yang lebih segar. Tanpa adanya intervensi yang sistematis, dikhawatirkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai ideologis organisasi akan tergerus oleh budaya populer digital yang sering kali bertentangan dengan prinsip etika dan akhlak mulia dalam Islam (Eryandi, 2023; Januaripin et al., 2025; Muttaqin et al., 2023; Wilanda et al., 2025).

Kesenjangan yang nyata antara kondisi yang diidealkan dengan realitas di lapangan terlihat jelas dari tingginya eksposur siswa terhadap konten digital yang sangat beragam tanpa dibekali keterampilan *digital literacy* yang memadai. Para siswa sering kali kesulitan untuk memilah mana informasi yang sesuai dengan ajaran Islam yang damai dan prinsip



Muhammadiyah di tengah banjir informasi yang menyesatkan. Selain itu, pemanfaatan *digital technology* dalam proses pendidikan agama Islam selama ini masih bersifat sangat pasif, tidak terstruktur, serta belum terintegrasi secara utuh dengan kurikulum penguatan identitas kemuhammadiyahahan yang spesifik. Di lingkungan MI Muhammadiyah 1 Tanjungrejo, belum ditemukan model pembelajaran yang mampu mensinergikan literasi digital dengan pendidikan agama secara komprehensif, sehingga potensi besar teknologi sebagai media penguat identitas keagamaan siswa belum termanfaatkan secara optimal. Ketiadaan panduan operasional yang jelas mengakibatkan teknologi hanya dianggap sebagai alat hiburan semata, bukan sebagai instrumen strategis untuk membangun karakter dan memperdalam pemahaman religius. Masalah ini diperumit dengan keterbatasan guru dalam merancang skenario pembelajaran yang menggabungkan aspek teknis digital dengan substansi nilai-nilai kemuhammadiyahahan secara kreatif dan efektif untuk menarik minat siswa yang merupakan *digital native* (Abdiyantoro et al., 2023; Andini et al., 2025; Eryandi, 2023; Yarun et al., 2023).

Para ahli pendidikan saat ini menekankan bahwa kemampuan literasi digital merupakan kompetensi yang sangat esensial untuk menghadapi arus informasi global sekaligus sebagai instrumen untuk memperkuat pemahaman religius siswa secara kritis. Konsep *digital literacy* tidak hanya terbatas pada keterampilan teknis mengoperasikan gawai, tetapi juga meliputi kemampuan untuk memahami, menganalisis, serta mengevaluasi setiap keping informasi digital secara etis untuk tujuan pembentukan karakter religius yang tangguh. Integrasi literasi digital dalam pendidikan agama Islam dipercaya mampu meningkatkan kesadaran spiritual siswa secara signifikan melalui pendekatan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi komunikasi masa kini. Digitalisasi dalam konteks pendidikan agama memungkinkan terciptanya model pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis, yang sangat mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam mencari kebenaran ilmu. Pemanfaatan berbagai *digital platform* yang berpihak pada nilai moral dan etika Islam dapat memperluas jangkauan penyampaian pesan keagamaan di luar ruang kelas tradisional. Dengan penguasaan literasi yang baik, siswa diharapkan mampu mentransformasi penggunaan media sosial menjadi wahana untuk penghayatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara lebih nyata. Hal ini menuntut adanya perencanaan kurikulum yang tepat serta peningkatan kapasitas literasi bagi pendidik dan peserta didik secara berkesinambungan (Aulia & Ruddin, 2021; Rahmawati et al., 2023; Syahputra & Rini, 2021; Zafi, 2020).

Berdasarkan realitas tersebut, program pengabdian masyarakat pada tahun ajaran 2025/2026 di MI Muhammadiyah 1 Tanjungrejo hadir dengan membawa sebuah inovasi sistemik yang mengintegrasikan pendidikan kemuhammadiyahahan dengan pendekatan teknologi digital secara menyeluruh. Nilai kebaruan dari inisiatif ini terletak pada pengembangan model pembelajaran baru yang sangat kontekstual dan relevan dengan kebutuhan generasi masa depan tanpa harus mengorbankan prinsip dasar organisasi. Fokus utama program tahun 2025/2026 ini adalah mengembangkan kompetensi siswa agar mampu menjadikan teknologi sebagai filter nilai sekaligus wahana pembelajaran religius yang menyenangkan, kreatif, serta berbasis karakter kuat. Inovasi ini juga memperkuat peran strategis guru sebagai *facilitator* dan *mediator* dalam proses internalisasi nilai-nilai agama di tengah ketidakpastian arus informasi virtual agar tetap bermakna bagi kehidupan nyata siswa. Melalui pelatihan literasi digital yang terpadu serta pengembangan sumber belajar digital berbasis nilai Islam, sekolah diharapkan mampu mencetak lulusan yang cerdas secara digital namun tetap teguh pada identitas kemuhammadiyahahan. Pendekatan holistik ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas pendidikan di MI Muhammadiyah 1 Tanjungrejo dan menjadi model



unggulan yang dapat direplikasi oleh berbagai sekolah Muhammadiyah lainnya di seluruh penjuru Indonesia secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi Pendampingan edukatif, yaitu pendampingan langsung kepada siswa dalam kegiatan literasi dan penggunaan media digital berbasis nilai kemuhammadiyah. Sosialisasi dan pengarahan, berupa kegiatan pembelajaran literasi digital yang terintegrasi dengan materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Praktik yaitu aktivitas siswa dalam mengimplementasikan konten literasi digital sederhana (teks, gambar, atau media digital sederhana) yang memuat nilai-nilai kemuhammadiyah. Refleksi dan evaluasi, untuk melihat perubahan pemahaman dan sikap siswa terhadap identitas kemuhammadiyah.

Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, Tahap Persiapan Koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, peserta, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Identifikasi kebutuhan siswa terkait pemahaman nilai kemuhammadiyah dan literasi digital. Penyusunan modul singkat dan bahan ajar literasi digital berbasis nilai kemuhammadiyah yang disesuaikan dengan karakteristik siswa MI. Tahap Pelaksanaan Pemberian penguatan materi dasar kemuhammadiyah yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pelaksanaan kegiatan literasi digital, meliputi membaca, memahami, dan mendiskusikan konten digital sederhana yang mengandung nilai Islam dan kemuhammadiyah. Pendampingan siswa dalam menggunakan perangkat digital secara bijak untuk mengekspresikan pemahaman nilai kemuhammadiyah melalui karya literasi digital. Diskusi interaktif dan refleksi bersama untuk menanamkan makna nilai-nilai yang telah dipelajari.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan program dalam memperkuat pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai-nilai kemuhammadiyah. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan dengan menggunakan instrumen sederhana yang mudah diterapkan di lingkungan madrasah. Pemahaman dan sikap siswa dievaluasi melalui lembar observasi dan angket tertulis. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa, sikap religius, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kemuhammadiyah selama proses kegiatan berlangsung. Sementara itu, angket digunakan untuk mengukur perubahan pemahaman siswa terhadap identitas kemuhammadiyah dan sikap mereka dalam memanfaatkan teknologi digital secara positif. Hasil evaluasi dianalisis untuk membandingkan kondisi siswa sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian, sehingga dapat diketahui capaian program dan efektivitas metode literasi dan teknologi digital yang digunakan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, disusun rekomendasi tindak lanjut berupa arahan praktis bagi guru untuk melanjutkan dan mengintegrasikan kegiatan penguatan identitas kemuhammadiyah berbasis literasi dan teknologi digital dalam pembelajaran rutin di madrasah.

Memperkuat Identitas Kemuhammadiyahannya Melalui Literasi Digital



Alat, Bahan, dan Instrumen

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan sarana di MI Muhammadiyah 1 Tanjungrejo. Alat yang digunakan meliputi perangkat digital sederhana, seperti smartphone, laptop, atau tablet milik sekolah dan guru yang berfungsi sebagai media pembelajaran dan sarana literasi digital siswa. Bahan pendukung kegiatan meliputi media pembelajaran digital, berupa slide presentasi, video edukatif, serta bahan bacaan digital yang memuat nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyahannya. Selain itu, digunakan modul literasi digital berbasis nilai kemuhammadiyahannya sebagai panduan kegiatan pembelajaran dan pendampingan siswa.

Instrumen pengumpulan data terdiri atas lembar observasi, angket pemahaman dan sikap siswa, serta dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan lapangan untuk memperkuat data hasil pengabdian.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku	Teknik	Skala
1	Partisipasi Siswa	Siswa aktif mengikuti kegiatan literasi dan diskusi	Observasi	1–4
2	Sikap Religius	Siswa menunjukkan perilaku sesuai nilai Islam (jujur, sopan, disiplin)	Observasi	1–4
3	Pemahaman Nilai Kemuhammadiyahannya	Siswa mampu mengaitkan materi dengan nilai kemuhammadiyahannya	Observasi	1–4
4	Pemanfaatan Teknologi Digital	Siswa menggunakan perangkat digital secara tertib dan bijak	Observasi	1–4
5	Kerja Sama	Siswa mampu bekerja sama dalam kegiatan literasi digital	Observasi	1–4
6	Antusiasme Belajar	Siswa menunjukkan minat dan semangat selama kegiatan	Observasi	1–4

Keterangan Skala:

- 1 = Sangat kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Baik
- 4 = Sangat baik

Tabel 2. Instrumen Penilaian Angket

No	Variabel	Indikator	Pernyataan Angket	Skala
1	Pemahaman Kemuhammadiyah	Mengetahui nilai dasar kemuhammadiyah	Saya memahami nilai-nilai kemuhammadiyah	1-4
2	Sikap Keagamaan	Penerapan nilai Islam dalam keseharian	Saya berusaha menerapkan sikap Islami di sekolah	1-4
3	Literasi Digital	Pemahaman penggunaan teknologi secara bijak	Saya menggunakan teknologi digital dengan baik dan bertanggung jawab	1-4
4	Minat Belajar	Ketertarikan belajar menggunakan media digital	Saya senang belajar menggunakan media digital	1-4
5	Integrasi Nilai dan Teknologi	Pemanfaatan teknologi untuk belajar agama	Teknologi membantu saya memahami pelajaran agama	1-4
6	Dampak Program	Persepsi manfaat kegiatan	Kegiatan ini membantu saya memahami nilai kemuhammadiyah	1-4

Keterangan Skala:

- 1 = Tidak setuju
- 2 = Kurang setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat setuju

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif sederhana dengan cara membandingkan kondisi awal dan akhir kegiatan. Analisis difokuskan pada perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku siswa yang berkaitan dengan penguatan identitas kemuhammadiyah serta kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan bernilai edukatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

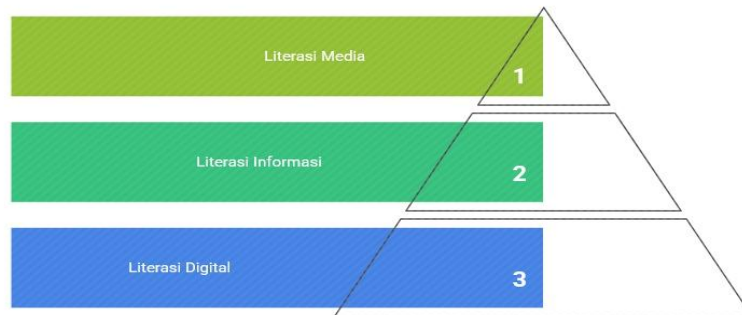
Pelaksanaan program Penguatan Identitas Kemuhammadiyah Siswa melalui Pendekatan Literasi dan Teknologi Digital di MI Muhammadiyah 1 Tanjungrejo menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek pemahaman, sikap, dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil pengabdian diperoleh melalui observasi langsung dan angket evaluasi pasca kegiatan. Secara umum, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sikap religius yang lebih konsisten, serta kemampuan menggunakan teknologi digital secara lebih terarah untuk mendukung pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Ringkasan hasil observasi dan angket disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Evaluasi Penguatan Identitas Kemuhammadiyahhan Siswa

Aspek Evaluasi	Indikator Utama	Kategori Hasil
Partisipasi Siswa	Keaktifan dalam diskusi dan kegiatan literasi digital	Baik–Sangat Baik
Sikap Religius	Perilaku sesuai nilai Islami dan kemuhammadiyahhan	Baik
Pemahaman Nilai Kemuhammadiyahhan	Kemampuan mengaitkan nilai dengan aktivitas belajar	Baik
Literasi Digital	Penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab	Baik
Antusiasme Belajar	Minat terhadap pembelajaran berbasis media digital	Sangat Baik

Tabel 3 memaparkan ringkasan hasil evaluasi penguatan identitas kemuhammadiyahhan siswa yang mencakup 5 aspek utama dalam proses pembelajaran. Pada aspek partisipasi siswa, hasil menunjukkan kategori baik hingga sangat baik yang didorong oleh keaktifan dalam diskusi literasi digital. Sikap religius, pemahaman nilai kemuhammadiyahhan, serta literasi digital seluruhnya berada pada kategori baik dengan indikator penggunaan teknologi secara bijak. Sementara itu, antusiasme belajar siswa mencapai kategori sangat baik melalui minat tinggi terhadap media digital. Capaian ini menegaskan bahwa integrasi nilai karakter dalam aktivitas belajar berhasil membentuk perilaku positif siswa secara terukur dan terstruktur.

Piramida Literasi Digital



Gambar 1. Grafik Piramida Literasi Digital



Gambar 1. Sosialisasi literasi dan teknologi digital di MI Muhammadiyah 1 Tanjungrejo



Gambar 2. Sosialisasi Penguatan Identitas Kemuhammadiyah di MI Muhammadiyah 1 Tanjungrejo

Pembahasan

Analisis terhadap pelaksanaan program penguatan identitas di madrasah ibtdaiyah ini menunjukkan adanya transformasi nyata pada perilaku serta cara berpikir siswa. Melalui observasi langsung dan pengisian instrumen evaluasi, tercatat 5 aspek utama yang mengalami kemajuan signifikan selama periode kegiatan berlangsung. Partisipasi siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik yang didorong oleh keaktifan mereka dalam sesi diskusi interaktif serta pemanfaatan perangkat elektronik secara cerdas. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa penguatan karakter religius tidak lagi efektif jika hanya dilakukan melalui metode ceramah searah yang membosankan. Sebaliknya, pelibatan aktif dalam ekosistem *digital* membuat siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri (Apriansah et al., 2024; Barus et al., 2025; Eryandi, 2023; Rahayu et al., 2023; Susetiyo, 2024). Integrasi nilai keagamaan dalam aktivitas harian di sekolah dasar ini membuktikan bahwa identitas organisasi dapat ditanamkan secara sistematis melalui pendekatan yang relevan dengan perkembangan zaman. Data menunjukkan bahwa minat siswa terhadap media pembelajaran modern sangat tinggi sehingga memicu efektivitas internalisasi nilai secara berkelanjutan. Fokus utama dalam tahap ini adalah memastikan bahwa setiap individu mampu menyerap materi tanpa merasa terbebani oleh doktrinasi kaku yang sering kali menghambat kreativitas berpikir anak pada usia dini tersebut (Arahman & Isdaryanti, 2026; Jauzza & Fitri, 2026; Novitasari et al., 2023; Saputri et al., 2026).

Pendekatan literasi dalam pengabdian ini bertindak sebagai jembatan penting untuk memperdalam pemahaman nilai organisasi melalui aktivitas membaca serta refleksi mandiri yang mendalam. Keterampilan tersebut tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis mengenali huruf, melainkan mencakup kapasitas dalam menafsirkan pesan moral serta menerapkannya dalam interaksi sosial sehari-hari. Siswa diajak untuk melihat ajaran Islam dalam konteks modern agar identitas yang terbentuk bersifat adaptif namun tetap memegang teguh akar tradisi. Melalui kegiatan memahami teks dan merefleksikan makna, landasan karakter peserta didik menjadi lebih kokoh menghadapi berbagai pengaruh luar yang masuk lewat arus informasi. Literasi yang baik memungkinkan siswa untuk tidak sekadar menelan informasi secara mentah, tetapi mampu melakukan penyaringan terhadap konten yang tidak selaras dengan identitas yang sedang dibangun. Proses pendidikan karakter ini menekankan pada pentingnya pemaknaan yang mendalam terhadap setiap ajaran agar tidak berhenti pada hafalan semata. Kemampuan kognitif yang terasah melalui metode ini memberikan dampak jangka panjang terhadap cara siswa memandang diri mereka sebagai bagian dari komunitas besar yang memiliki misi



kemajuan dalam ranah pendidikan serta sosial kemasyarakatan (Berliani & Sari, 2026; Latifah et al., 2026; Sundari & Tarsono, 2023; Viola et al., 2024).

Integrasi teknologi informasi dalam proses penguatan identitas membuktikan bahwa perangkat digital merupakan wahana pedagogis yang sangat efektif apabila dikelola dengan bijaksana. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan media elektronik secara terarah mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara drastis dalam mempelajari materi Al-Islam. Dalam konteks ini, teknologi tidak lagi dipandang sebagai ancaman atau distraksi bagi nilai-nilai keagamaan tradisional, melainkan sebagai alat untuk memperkuat penghayatan nilai Islam yang berkembang. Minat belajar siswa yang masuk dalam kategori sangat baik menegaskan bahwa inovasi media merupakan kunci untuk menarik perhatian generasi *digital native*. Siswa mulai menunjukkan kesadaran dalam menggunakan gawai untuk tujuan yang produktif dan bertanggung jawab, yang merupakan indikator krusial dari kecakapan *digital* bernuansa moral. Penggunaan aplikasi serta platform edukatif memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan tidak monoton bagi siswa di tingkat madrasah ibtidaiyah. Strategi ini memungkinkan penyampaian materi yang bersifat abstrak menjadi lebih visual serta mudah dipahami oleh anak-anak. Pemanfaatan perangkat keras dan lunak secara etis menjadi bagian integral dari pembentukan karakter siswa yang siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri keislamannya (Azhar et al., 2026; Barus et al., 2025; Eryandi, 2023; Humaira & Amin, 2026; Salsabila et al., 2020).

Penguatan sikap religius dan perilaku Islami yang teramati selama kegiatan mencerminkan keberhasilan metode *experiential learning* dalam mendorong internalisasi nilai pada ranah afektif. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya menguasai pengetahuan secara teoretis, tetapi mulai mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas nyata di lingkungan sekolah. Pembelajaran menjadi jauh lebih bermakna ketika peserta didik diberikan ruang untuk mengalami, mendiskusikan, serta merefleksikan setiap ajaran dalam situasi yang konkret. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan identitas organisasi tidak bisa dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses pembiasaan yang konsisten melalui berbagai stimulus yang tepat. Kemampuan mengaitkan nilai dengan aktivitas belajar harian membuktikan bahwa pemahaman siswa telah mencapai tahap internalisasi yang baik. Transisi dari ranah kognitif menuju ranah perilaku merupakan pencapaian penting dalam pendidikan karakter Islam kontemporer yang mengutamakan integritas antara pengetahuan dan tindakan. Antusiasme yang tinggi menjadi bahan bakar utama bagi kelangsungan perubahan sikap positif ini di masa mendatang. Pengalaman belajar yang menyenangkan dan partisipatif terbukti mampu membentuk kesan mendalam yang akan memengaruhi cara pandang siswa terhadap peran mereka dalam masyarakat yang lebih luas serta beragam (Hamsa et al., 2026; Melviyana et al., 2026; Razilu & Iskandar, 2025; SARI et al., 2025; Y. Sari et al., 2025; Z. P. Sari & Sudibyo, 2026).

Secara keseluruhan, strategi penguatan identitas melalui literasi dan teknologi digital ini memberikan implikasi luas bagi model pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Identitas organisasi kini dipahami sebagai nilai hidup yang tercermin dalam setiap tarikan napas kegiatan siswa, bukan sekadar simbol formalitas semata. Namun, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini terkait durasi pengamatan yang relatif singkat serta ketergantungan pada stabilitas infrastruktur perangkat di lokasi kegiatan. Kemampuan literasi kritis siswa masih memerlukan bimbingan berkelanjutan agar mereka benar-benar mandiri dalam menyaring arus informasi global yang sangat masif. Hasil pengabdian ini menyarankan perlunya integrasi kurikulum yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan akar nilai Islam yang



fundamental. Perubahan perilaku yang terukur pada 5 aspek evaluasi menjadi bukti awal bahwa pendekatan yang tepat dapat menghasilkan dampak yang luar biasa. Masa depan pendidikan agama harus berani merangkul inovasi agar tetap relevan di mata peserta didik yang tumbuh dalam ekosistem teknologi yang sangat dinamis. Kesadaran etis dalam berinteraksi di ruang siber menjadi pelengkap utama bagi identitas kemuhammadiyah yang modern, moderat, serta berkemajuan demi tercapainya tujuan pendidikan yang paripurna dan inklusif.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat Penguatan Identitas Kemuhammadiyah Siswa melalui Pendekatan Literasi dan Teknologi Digital di MI Muhammadiyah 1 Tanjungrejo – Wuluhan Jember menunjukkan bahwa integrasi literasi dan teknologi digital dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat pemahaman, sikap, dan praktik nilai-nilai kemuhammadiyah pada siswa madrasah ibtidaiyah. Pendekatan yang digunakan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta mendorong internalisasi nilai Islam berkemajuan secara lebih kontekstual dan bermakna.

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa pemanfaatan media digital yang disertai pendampingan literasi nilai mampu membangun sikap religius, kesadaran etis dalam penggunaan teknologi, serta pemahaman siswa terhadap identitas kemuhammadiyah sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa teknologi digital, apabila dikelola secara terarah, tidak melemahkan nilai keagamaan, tetapi justru dapat memperkuat pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di tingkat pendidikan dasar. Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan kontribusi praktis berupa model penguatan identitas kemuhammadiyah berbasis literasi dan teknologi digital yang aplikatif dan berkelanjutan. Model ini berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah lainnya sebagai upaya adaptasi pendidikan Islam terhadap tantangan era digital tanpa kehilangan jati diri nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyantoro, R., Botiflar, M., & Ifnaldi, I. (2023). Optimalisasi pembelajaran abad 21 melalui penanaman nilai-nilai moderasi beragama: Sebuah kajian pada pendidikan agama islam. *PROFETIK Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 130. <https://doi.org/10.24127/profetik.v4i1.5083>
- Andini, D., Nurhayati, N., Awalunnisah, S., & Durrotunnisa, D. (2025). Pengenalan karakter religius melalui media digital pada anak usia dini di TK Negeri Anggrek Labuan Panimba. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1887. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7272>
- Apriansah, Z. D., Sari, D. P., & Yusro, N. (2024). Strategi pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka belajar di SMP Kreatif Aisyiyah Rejang Lebong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(3), 217. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i3.252>
- Arahman, D. P., & Isdaryanti, B. (2026). Pengaruh media interaktif IPAS berbasis assemblr edu dengan model PBL terhadap hasil belajar siswa kelas V SDTQ. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(2), 690. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.9714>
- Aulia, H., & Ruddin, A. (2021). Penguatan pendidikan karakter (PPK) keagamaan islam pada kurikulum 2013 di Kota Blitar. *SINDA Comprehensive Journal of Islamic Social*



- Studies*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.28926/sinda.v1i1.29>
- Azhar, M., R. A. A. R., Juhri, J., Wahab, A., Khairiah, N., & Mutmainnah, A. (2026). Implementasi pembelajaran multimedia dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa fakultas agama islam UMI Makassar. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 312. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8906>
- Barus, E. P. B., Zulfan, & Hasanuddin, M. I. (2025). Integrasi nilai-nilai islam dalam pengembangan karakter peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 94. <https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i3.24>
- Berliani, T., & Sari, N. (2026). Efektivitas pendekatan etnopedagogi dalam mengintegrasikan budaya lokal pada pembelajaran pendidikan pancasila. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 258. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9392>
- Eryandi, E. (2023). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter di era digital. *Kaipi*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Hamsa, D. H., Hafid, R., Maruwae, A., Hasiru, R., & Ardiansyah, A. (2026). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap aktivitas belajar siswa di SMP. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9114>
- Humaira, H., & Amin, M. A. (2026). Membumikan nilai-nilai tauhid pada siswa SMP IT. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1139. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9693>
- Januaripin, M., Nafi'a, I., Jubaedah, U., & Munasir, M. (2025). Strategi internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pendidikan madrasah di era digital. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1762. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1975>
- Jauzza, Z. F., & Fitri, A. W. (2026). Inovasi media smart box sebagai sarana stimulasi membaca permulaan pada anak usia dini. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 809. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9029>
- Latifah, H., Rozak, A., & Zuhdi, M. (2026). Desain kurikulum berbasis capaian (outcome-based curriculum): Dari tujuan hingga implementasi efektif. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.8677>
- Melviyana, E., Mardiyah, A., Luthfinda, M., Famularsih, S., Hanik, U., & Prihananto, A. (2026). Pembinaan ekstrakurikuler maksi dan osn sebagai wadah pengembangan potensi, prestasi, dan karakter religius siswa. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 205. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8946>
- Muttaqin, M. I., Fasichullisan, M. I., Afkari, N. N., Sabella, S. A., Azzahro, S. H., & Sholikhah, S. L. (2023). Facing the challenges of youth moral degradation in the digital age. *MA ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6417>
- Muttaqin, R., & Rahmatillah, R. (2026). Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti SMA. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1268. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9691>
- Novitasari, N., Rosyida, E. A., Maslakah, S., Azkiyya, C., & Shofiyana, A. (2023). Pelatihan pembuatan flash card untuk mengembangkan kreatifitas guru PAUD dalam mengajar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 245. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.142>



- Nuriyah, F., Masnawati, E., & Abror, S. (2026). Pengaruh perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan media sosial terhadap pembentukan karakter islami siswa. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1297. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9950>
- Pernanda, A., & Holid, S. (2024). Pengaruh karya Yusuf Al-Qardhawi dalam pendidikan agama islam pada era digital. *Journal on Education*, 6(4), 19693. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5790>
- Rahayu, W., Zukri, A., Maimunah, A., Sari, D. M., Jannah, R., & Ikhlas, M. (2023). Character education in islamic education: Strengthening and implementing in the digital age. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(2), 125. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v8i2.7498>
- Rahmawati, A., Astuti, D. M., Harun, F. H., & Rofiq, M. K. (2023). Peran media sosial dalam penguatan moderasi beragama di kalangan gen-z. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 905. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i5.6495>
- Razilu, Z., & Iskandar, B. (2025). Pelatihan pemanfaatan multimedia interaktif di madrasah ibtidaiyah. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 348. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7007>
- Rosalini, R., Efendi, E., & Zalnur, M. (2025). Integrasi berpikir ilmiah dan etika islam untuk menguatkan budi pekerti siswa di era digital. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 245. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i6.1596>
- Salsabila, U. H., Saputra, R., & Qoyyum, I. N. (2020). Perkembangan teknologi informasi terhadap pembentukan karakter dan relevansinya terhadap pendidikan islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 289. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1302>
- Santoso, I. M., Indahwati, N., & Putra, D. F. (2026). Sinergi model pendidikan ketarunaan dan lingkungan sosial dalam membentuk karakter siswa. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 155. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9393>
- Saputri, N. E., Pulukadang, W. T., Pulukadang, M. A., Husain, R., & Katili, S. (2026). Meningkatkan kreativitas siswa menggunakan metode bermain peran pada pembelajaran SBDP di kelas III SD. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1231. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9696>
- SARI, J. N., Safitri, D., & Saipiatuddin, S. (2025). Implementasi media pembelajaran articulate storyline 3 berbasis kontekstual ekopedagogik dalam meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas VIII di SMP Citra Alam. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1685. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8561>
- Sari, Y., Nuraeni, E., Nadia, S., Miladiyah, M. H. S., Marisa, P., & Ratnasari, D. T. (2025). Analisis kemampuan siswa sekolah dasar dalam mengembangkan sikap toleransi dan empati melalui pembelajaran ips. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1771. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8560>
- Sari, Z. P., & Sudibyoy, E. (2026). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan keterampilan proses sains murid SMP pada materi sistem pernapasan. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(2), 617. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.9568>
- Sundari, S., & Tarsono, T. (2023). Cognitive learning theory and its application in learning islamic religious education at SMK Muhammadiyah 1 Sumedang. *FONDATIA*, 7(3),



792. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i3.3920>
- Susetiyo, A. (2024). Teknologi digital dalam pembelajaran aqidah akhlak pada kurikulum merdeka. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 928. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2443>
- Syahputra, M. C., & Rini, D. P. (2021). Internalisasi paham kesalehan digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di era cyberculture. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 5(2), 33. <https://doi.org/10.24235/oasis.v5i2.7859>
- Viola, M. F., Sarifah, I., & Yudha, C. B. (2024). Pengaruh implementasi wordwall quiz terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 14(2), 144. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v14i2.58725>
- Wilanda, M. A., Rahmawati, I. N., Primayeni, S., & Sari, H. P. (2025). Membangun karakter islami di era digital: Tantangan dan solusi. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 567. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.940>
- Yarun, A., Bakar, M. Y. A., & Kholis, N. (2023). Assessing the preparedness of islamic religious education teachers in indonesia for technology-based learning innovations. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 91. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.91-105>
- Zafi, A. A. (2020). Penerapan nilai-nilai moderasi al-qur'an dalam pendidikan islam. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 21(1), 23. <https://doi.org/10.14421/qh.2020.2101-02>